

**SISTEM PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN
PENGADILAN TINGGI BANDA ACEH**

KERTAS KARYA UTAMA

Diajukan Oleh:

LIANI

NIM. 160504031

Program Diploma III Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

KERTAS KARYA

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Satu Beban Studi Program Diploma III Dalam Bidang

Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh:

LIANI

NIM. 160504031

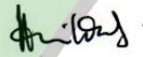
**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Nurul Rahmi, S.IP. M.A
NIDN:2031079202

Pembimbing II


Wildayni Maivana, S.T
NIP:198105132011012006

LEMBARAN PENGESAHAN

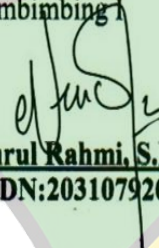
Telah Dibimbing dan Dibaca oleh Panitia Ujian Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry untuk Menyelesaikan Program Studi Diploma III
Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan

LIANI
NIM. 160504031

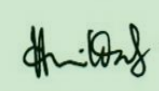
Judul
Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda
Aceh

Tanggal: 08 Agustus 2019

Pembimbing I


Nurul Rahmi, S.IP. M.A
NIDN:2031079202

Pembimbing II


Wildavni Maivana, S.T
NIP:198105132011012006

Ketua Program Studi
Diploma III AIP


Ruslan, M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004



Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry


Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

KATA PENGANTAR

Alahmdulillahirabbil'alamin Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Kertas Karya Utama yang berjudul “ **Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh**” . Sholawat berserta salam marilah kita persembahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kealam yang terang benerang.

Adapun tujuan penulisan kertas karya utama ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Program Diploma III Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Untuk menyelesaikan kertas karya utama ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA serta diberikan kemudahan dalam menyelesaikan kertas karya utama ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, memberikan perhatian, kasih sayang dan doa yang tiada henti, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-NYA.
3. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. **A R - R A N I R Y**
4. Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Ruslan, M. LIS selaku ketua prodi D III ilmu perpustakaan.
5. Ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan kertas karya utama ini
6. Ibu Wildayni Maviana, S.T selaku pembimbing II ,yang telah memberikan arahan dan pemikirannya guna untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan kertas karya utama ini.

7. Kepada Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis.
8. Terima Kasih untuk sahabat-sahabatku: Aulia, Cici, Nina, Putri, Tia, Mimi, Firda dan The Geng's Miegureng yang telah memberikan semangat yang membara dan memberi motivasi yang tiada henti.
9. Teman-teman seperjuangan DIII ilmu Perpustakaan Unit 1 maupun Unit 2 yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam pembuatan kertas karya utama ini.
10. Terima kasih untuk Semua narasumber yang telah meluangkan waktu untuk dicerca dengan banyak pertanyaan, tanpa kalian semua kertas karya utamaini tidak ada apa-apanya.

Penulis berharap agar Kertas Karya Utama ini nantinya dapat bermanfaat bagi kita semua dan Penulis menyadari bahwa penulisan kertas karya utama ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala petunjuk, kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menunjang pengembangan dan perbaikan laporan ini.

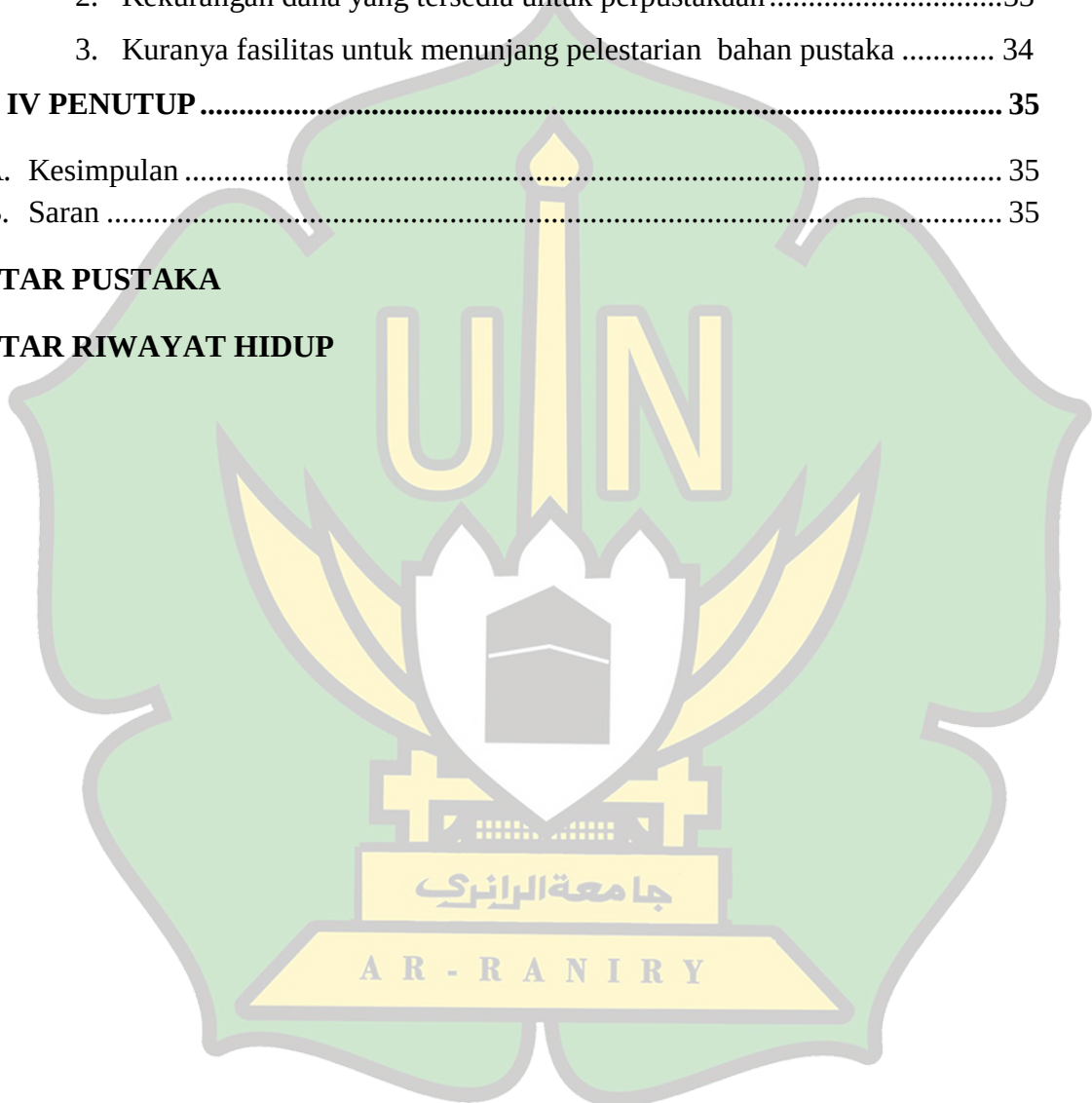
Banda Aceh, 2 Januari 2019
Penulis,

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y Liani

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat penelitian	3
E. Penjelasan Istilah	4
F. Metode Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka	8
B. Tujuan Pelestarian Bahan Pustaka	9
C. Fungsi Pelestarian Bahan pustaka.....	9
D. Unsur-Unsur Pelestarian Bahan Pustaka.....	10
E. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan.....	12
F. Pencegahan Faktor-Faktor perusak Bahan Pustaka	21
BAB III HASIL PENELITIAN	22
A. Profil Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh	22
1. Sejarah Kantor Pengadilan Tinggi Banda Aceh	22
2. Gambaran Umum Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh	22
3. Tujuan Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.....	27
4. Visi dan Misi Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh	28
5. Struktur Organisasi Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh	28
6. Koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.....	29
7. Fasilitas Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.....	29
B. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka	30

1. Faktor Fisika.....	30
2. Faktor Biologi	32
C. Pola Restorasi Bahan Pustaka dan Pelestarian Yang Dilakukan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh	32
D. Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Pelestarian Bahan Pustaka	33
1. Belum adanya tenaga pustakwan dalam bidang pelestarian	33
2. Kekurangan dana yang tersedia untuk perpustakaan	33
3. Kurangnya fasilitas untuk menunjang pelestarian bahan pustaka	34
BAB IV PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Koleksi Perpustakaan.....	29
2. Tabel 2. Fasilitas Perpustakaan.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah sebuah ruang, bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu dan digunakan pembaca dan bukan untuk dijual.¹ Tujuan perpustakaan sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah dan sejenisnya serta karya rekam. Fungsi perpustakaan sebagai penunjang pendidikan dan penelitian, karena kebutuhan akan informasi yang terus meningkat merupakan tantangan bagi perpustakaan agar dapat selalu menyediakan bahan koleksi pustaka dan koleksi-koleksi yang baik kepada pembacanya.²

Untuk menyediakan bahan pustaka yang berkualitas dan mewujudkan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemustaka, maka tugas seorang pustakawan harus melestarikan bahan pustaka supaya dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan kapan saja dia perlukan.

Bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan, sehingga harus dilestarikan. Mengingat nilainya yang mahal.

¹ Sulistio Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991)Hlm.31

² Ibid, hal.2-3

Bahan pustaka disini bisa berupa buku, berkala (surat kabar dan majalah), dan bahan audio visual seperti audio kased, video, selid, dan sebagainya.

Pelestaraian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bentuk fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung didalamnya.

Maksud pelestaraian ialah mengusahakan agar bahan yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. bahan pustaka yang mahal, dusahkan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan.³

Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh adalah suatu instansi pemerintah. Pada perpustakaan tersebut, pengolahan bahan pustaka sangat jarang diperhatikan. Sehingga ada beberapa bahan pustaka diasingkan di karenakan sudah rusak parah. Serta faktor-faktor yang sangat berpengaruh pada aktifitas pelestarian adalah faktor biologi dan faktor fisika dan banyak koleksi yang tidak terpelihara. Berdasarkan hasil observasi penulis selama melakukan Peraktek Kerja Lapangan (PKL), sistem pelestarian di perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh masih sangat kurang. Sehingga membuat pemustaka yang datang merasa kurang nyaman, dan kekurangan bahan koleksi dikarenakan rusak. Oleh karena itu perlu diterapkan pelestarian agar buku atau koleksi bahan pustaka tetap tarjaga dan terpelihara dengan baik.

³Karmidi Martoatmodjo, Pelestarain Bahan Pustaka, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 10

Maka dari itu penulis mengangkat judul “**Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan PengadialaTinggi Banda Aceh**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di artas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah diadikana sebagai permasalahan dalam kajian ini, yaitu:

1. Bagaimana sistem pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Pengadialan Tinggi Banda Aceh.
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Pengadialan Tinggi Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan kertas karya utama ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Pengadialan Tinggi Banda Aceh
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Pengadialan Tinggi Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Mamafaat dari penulisan kertas karya utama ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan program studi Diploma III Imu Perpustakaan pada Fakutas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri

Ar-Raniry. Mamfaat lain dari penulisan kertas karya utama ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu sarana untuk melatih diri dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk kertas karya utama.
2. Sebagai bahan masukan bagi petugas perpustakaan Pengadialan Tinggi Banda Aceh dalam melestariakan bahan pustaka.
3. Sebagai pengetahuan wawasan atau pengetahuan dalam mengelola sebuah perpustakaan, sehingga menjadi perpustakaan yang baik dan digemari oleh pemustaka.

E. Penjelasan Istilah

1. Sistem

Menurut Kamus Besar Indonesia “sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.”⁴

2. Pelestarian

Menurut kamus kepustakawan Indonesia, Istilah “pelestarian” adalah sistem pengelolaan dan perlindungan pada bahan pustaka, dokumentasi, arsip, maupun bahan informasi lain.⁵

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1320

⁵ Lasa Hs, Kamaus Kempustakawanan Indonesia.(Yogyakarta:2009), hlm.233

3. Bahan Pustaka

Bahan Pustaka adalah kumpulan (gambar, benda yang bersejarah, lukisan, dan sebagainya) yang sering berkaitan dengan minat atau hobi objek (yang lengkap) atau disebut juga dengan kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian.⁶ Bahan pustaka diartikan dengan sebagai bahan acuan bahan pustaka dan bahan informasi yang dihimpun kepada pemakai dari berbagai sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan.⁷

4. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.⁸

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari informan. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dilakukan oleh Mohad. Nasir

⁶ WJS Powerwadamita, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Bandung : Roesda Karya, 2004), hlm.796

⁷ Sulistio Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1993), hlm. 31

⁸ Sentosa Sembiring, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perpustakaan, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), hlm. 2

yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode dalam suatu penelitian suatu kondisi, suatu pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁹

Waktu dan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari tanggal 05 Maret sampai 05 Juni 2019, lokasi penelitian ini bertempat di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh. Teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilihat langsung pada data yang berhubungan dengan penulisan kertas karya utama ini.
2. Wawancara, yakni mengadakan komunikasi langsung dengan pustakawan dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penulisan kertas karya utama ini.

Instrument pengumpulan data dan menggunakan alat bantu yang dipakai dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan metode yang diinginkan. Adapun alat bantu yang akan penulis gunakan antara lain:

1. Kamera handphone yakni alat bantu yang akan penulis gunakan untuk melakukan dokumentasi sehingga informasi yang berbentuk catatan-catatan, arsip-arsip dalam bentuk rekam dan foto.

⁹ Mohd. Nasir, Metode Penelitian, cet.1, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 54

Teknik analisis data, data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah diolah dan dianalisa dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk naratif yang menyimpulkan bagaimana sistem pelestarian bahan pustaka, yaitu hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisa data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks, maka perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang dianggap kurang penting. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi peneliti untuk mendapat data selanjutnya.
2. Penyajian data, yaitu merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif :teks naratif dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaiknya melakukan analisis kembali.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka

Dalam bahasa Indonesia, istilah pelestarian berasal dari bahasa Sanskerta, *lestari* yang berarti terpelihara. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah pelestarian disebut dengan *preveservation* yang memiliki kata dasar *preserve*. Istilah *preserve* bersumber dari bahasa Latin, *prae* dan *servare*. *Prae* berarti ‘sebelum’, dan *servare* berarti *to save*, untuk menyelamatkan. Apabila digabungkan, istilah *preserve* dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjaga dari kerusakan.¹⁰

Dalam buku Yeni Budi Rachman mengutip dalam Walker menyatakan bahwa pelestarian merupakan suatu pertimbangan manajerial dan finansial yang ditetapkan untuk memperlambat kerusakan dan memperpanjang kegunaan koleksi (bahan pustaka) untuk menjamin ketersediaan akses yang berkelanjutan. Pengertian secara praktis dapat ditemukan pada *International Encyclopedia of information and Library Science*, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk melindungi dan merawat objek pelestarian, agar dapat bertahan lama dan awet.

Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelestarian (*preservasi*) tidak hanya sekedar perbaikan secara fisik, tetapi

¹⁰Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm.4

merupakan upaya perlindungan kandungan intelektual yang meliputi manajemen pelestarian, mode dan tehnik perbaikan rekaman informasi, serta pembinaan sumber daya manusia dalam memelihara dan melindungi media informasi atau bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran.¹¹

B. Tujuan Pelestarian Bahan Pustaka

Adapun tujuan pelestarian bahan pustaka ialah:

1. menyelamatkan nilai informasi dokumen
2. menyelamatkan fisik dokumen
3. mengatasi kendala kekurangan kendala
4. mempercepat perolehan informasi: dokumen yang tersimpan di CD (*Compact Disc*) sangat mudah diakses baik dari jarak dekat maupun jarak jauh. Sehingga pemakaian dokumen atau bahan pustaka lebih optimal.¹²

C. Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka

1. Fungsi perlindungan: melindungi dan mencegah kerusakan bahan pustaka.
2. Fungsi pemeliharaan: memperpanjang umur bahan pustaka
3. Fungsi kesehatan: terkait kebersihan yang akan berpengaruh pada kesehatan manusia, sehingga buku berdebu dan banyak serangga akan membawa penyakit.

¹¹Ibid,hlm.5-6

¹²Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian bahan pustaka*, (Jakarta: Universitas terbuka, 1999),hlm.5

4. Fungsi pendidikan: mendorong pustakawan untuk belajar melestarikan bahan pustaka.
5. Fungsi sosial: melatih kesabaran khususnya dalam melestarikan bahan pustaka.
6. Fungsi ekonomi: pelestarian jangka panjang akan menghemat keuangan, karena bahan pustaka bertahan lama untuk dapat dilayankan kepada pengguna.
7. Fungsi keindahan: dampak pelestarian mendorong keindahan, kerapian perpustakaan khususnya kondisi bahan pustaka yang baik.¹³

D. Unsur-Unsur Pelestarian Bahan pustaka

1. Konservasi

Konservasi (*conservation*) adalah upaya untuk memelihara dan memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka, baik melalui cara-cara tradisional dan moderen guna memastikan materi atau bahan aman dari berbagai faktor perusak.¹⁴ Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam konservasi yaitu:

a. Fumigasi

Mengasapi bahan pustaka agar jamur tidak tumbuh, binatang mati, dan merusak bahan pustaka lainnya terbunuh. Dengan cara memasukkan atau melepaskan fumigasi kedalam ruang tertutup atau kedap udara untuk

¹³ Endang Fatmawati, 2018, “*Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan*” Jurnal Ar-raniry, (online), Vol. 10, No. 1, (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3379/2370>). diakses 05 Agustus 2019

¹⁴Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustak*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), hlm.8

beberapa waktu dalam dosis dan konsentrasi yang dapat dimatikan hama dengan menggunakan gas *hydrocyamic*, carbon bisulphida.

b. Deadifikasi

Menghentikan proses keasaman yang terdapat pada kertas. Keasaman yang terkandung dalam kertas menyebabkan kertas lapuk, terutama kalau kena polusi. Dengan cara menggunakan larutan bersifat basa misalnya kalsium hidroksida, kalsium karbonat dan sebagainya.

c. Enkapsulasi

Yaitu salah satu cara melindungi kertas dari kerusakan bersifat fisik, misalnya rapuh karena umur, pengaruh asam, karena dimakan serangga, kesalahan penyimpanan dan sebagainya.¹⁵

2. Restorasi

Restorasi (*restoration*) adalah kegiatan yang memperbaiki bahan pustaka yang rusak hingga kembali kepada bentuk aslinya (semula) dengan menggunakan berbagai macam bahan dan peralatan serta teknik yang sesuai. Restorasi merupakan kegiatan paling mahal dan memakan waktu dalam pengerjaannya dan membutuhkan tenaga ahli.¹⁶ Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam restorasi yaitu:

¹⁵Ibrahim, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Makassar: alauddin university press, 2014), hlm.133-137

¹⁶Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), hlm.8

a. Laminasi

Yaitu dengan cara menutup lembaran kertas yang robek, rapuh atau rusak dengan menggunakan mesin. Bahan laminasi yang sudah didesain dalam bentuk pakai, karena proses panas dari mesin laminasi bahan plastic ini akan menempel dan melindungi dokumen. Cara ini banyak digunakan untuk dokumen.¹⁷

b. Penjilidan

Prosess cara melipat dan menyusun lembaran kertas yang telah dicetak dalam urutan semestinya, kemudian dijadikan satu cara (*A guaide to book publishing*). Penjilidan dapat pula dilihat sebagai proses penggabungan lembaran-lembaran kertas lepas menjadi satu, yang dilindungi dengan ban atau sampul.¹⁸

E. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan

Bahan pustaka merupakan kekayaan dan sumberdaya utama suatu perpustakaan yang harus di pelihara agar tidak rusak. Dengan demikian informasi yang terdapat di dalamnya dapat terus dipakai oleh pemakai jasa perpustakaan sehingga misi perpustakaan akan terlaksana sebagai mana misinya.

¹⁷Ibrahim, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Makassar: alauddin university press, 2014), hlm.133-137

¹⁸Ibid. hlm.150

Dalam upaya pelestarian bahan pustaka diperlukan pengetahuan tentang faktor-faktor kerusakan bahan pustaka antara lain disebabkan dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor perusak bahan pustaka yang bersumber dari dalam bahan pustaka itu sendiri atau dengan kata lain, kerusakan yang disebabkan oleh kondisi fisik bahan pustaka. Faktor perusak internal dipengaruhi oleh bahan mentah (*raw material*) yang digunakan dalam membuat suatu jenis bahan pustaka, proses pembuatan (*manufacturing process*) yang tidak benar, dan zat-zat lain yang ditambahkan untuk mempercepat proses pembuatan suatu jenis bahan pustaka namun justru berpotensi untuk merusak bahan pustaka. Berikut ini adalah paparan mengenai faktor-faktor perusak internal berdasarkan jenis bahan pustaka.

a. Kertas

Kertas adalah lembaran yang terbuat dari serat selulosa alam atau serat buatan yang telah mengalami penggilingan, ditambah beberapa tambahan misalnya yang telah mengalami penggilingan, dan beberapa tambahan misalnya kaolin, zat pewarna, *formaldehida* (untuk memperdayakan dahan tahan kertas) unsur-unsur yang terdapat pada kertas adalah:

- 1) Bahan baku kertas dapat dibuat dari bahan seperti kapas, merang dan lain-lain. Dari bahan apapun kertas dibuat selulosa yang mengandung sifat pengawet dan penghancut.

2) Air yang dipergunakan dalam proses pembuatan kertas kemungkinan tidak bersih, kertas mengandung bakteri-bakteri yang bisa merusak kertas tersebut.

3) Bahan lapisan kertas yang dipergunakan supaya kertas menjadi halus dan licin terbuat dari kanji, cuka, garam mineral dan sebagainya yang akan menimbulkan masalah-masalah sendiri. Kanji merupakan salah satu bahan makanan bagi berbagai macam serangga, dan bahan lain yang mengandung bakteri yang dapat merusak kertas. Agar kertas bahan pustaka perpustakaan tahan lama, hendaknya menggunakan kertas yang berkualitas tinggi dan diimbangi dengan sistem penyimpanan dan perawatan koleksi yang baik.

b. Perekat (lem atau Pasta)

Perekat yang digunakan pada bahan pustaka yaitu pasta atau lem. Menurut bahan bakunya, lem ada beberapa macam yaitu yang terbuat dari tepung (sagu, beras, dan gandum) dan lem yang terbuat dari getah ara dan selulosa.

c. Senyawa Asam

Kandungan asam di dalam akan mempercepat reaksi hidrolis, sehingga mempercepat pelapukan (kerusakan) pada kertas. Senyawa-senyawa asam banyak terbentuk di dalam industri kertas pada *sizing* (proses dimana agar tinta yang dipakai tidak mengembang pada

kertas). Dan proses pemutihan kertas serta tinta yang dipakai sebagai alat tulis.¹⁹

d. Tinta

Tintang merupakan sumber asam yang berasal dari tinta *inron gall* sebagai alat tulis. Tinta ini dibuat dengan mencampurkan asam tana dan garam besi (*forro sulfat*). Campuran tinta tersebut bersifat asam karena ditambah asam sulfat arau asam hidroklorida, agar tulisan dapat melekat dengan terang di atas kertas. Tetapi adanya asam didalam tinta mengakibatkan kertas terkikis dan berlubang pada bagian-bagian tertulis dengan tinta tersebut.²⁰

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari kondisi lingkungan sekitar ruang penyimpanan bahan pustaka, termasuk orang yang mengelola dan mengakses bahan pustaka, yaitu pustakawan dan pengguna perpustakaan. adapun faktor eksternal yaitu:

a. Iklim, suhu, dan kelembaban relatif

Indonesia adalah negara teropis. Suhu udaranya berkisar antara 20 hingga 35⁰C dengan perbedaan suhu udara pada siang hari dan malam hari yang tidak begitu besar. Hubungan antara suhu dan kelembaban relatif adalah saling mempengaruhi. Apabila suhu

¹⁹Karmidi Mrtoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universiatas Terbuka, 1993). hlm. 20

²⁰ Yayasan FOPD, *Program Bahan Pustaka dan Arsip*, Jakarta, 1992, hlm.20

udara naik, maka kelembaban udara akan turun dan sebaliknya, apabila suhu udara turun maka kelembaban udara akan naik.

Kondisi ini turut mempengaruhi ketahanan kertas, sebab apabila suhu udara naik, maka akan mempengaruhi turunya kadar air pada kertas yang menyebabkan kertas menjadi kering dan rapuh. Begitujuga sebaliknya, apabila suhu udara turun dan kelembaban naik, maka akan menyebabkan kertas menjadi busuk karena keadaan ini memberikan peluang bagi jamur untuk dapat berkembang biak.

Kelembaban dan suhu udara yang ideal bagi ruang penyimpanan sebaiknya berkisar antar 45-65% RH dan 18⁰-12⁰C. Oleh sebab itu, sebisa mungkin diusahakan agar penyimpanan naskah yang berbahan dasar kertas di tempat yang gelap, sejuk, dan kering untuk menghindari cahaya, panas yang berlebihan dan lingkungan yang lembab.²¹

b. Cahaya

Pencahayaan alami maupun artifisial dapat mengakibatkan warna kertas memudar dan memunculkan efek kekuning-kuningan dan kehitaman pada kertas. Hal ini disebabkan oleh radiasi sinar ultraviolet bagian spektrusn yang palingaktif dan menghancurkan. Pada tingkatan pencahayaan tertentu, cahaya dapat dengan mudah

²¹Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 38

menyebabkan kerusakan. Pencahayaan sinar matahari secara langsung yang melewati kaca dapat menyebabkan suhu meningkat, sedangkan sistem pencahayaan artifisial lampu menyebabkan panas. Kerusakan ini disebabkan oleh proses oksidasi yang menghancurkan struktur pada selulosa kertas. Proses oksidasi muncul akibat adanya radiasi sinar ultraviolet yang dibawa melalui cahaya matahari dan lampu pinjar. Sedikitnya dua efek utama yang disebabkan oleh pencahayaan. *Pertama* yang disebut dengan *blacing action* yang menyebabkan pemutihan atau pudaran warna kertas dan diikuti dengan pudarnya tinta. *Kedua*, menyebabkan munculnya *lignin*, yaitu suatu kondisi di mana senyawa dalam kertas bereaksi dengan komponen lain sehingga menyebabkan perubahan warna menjadi kuning atau coklat. Perubahan yang tidak kasat mata juga terjadi pada waktu yang sama ketika perubahan kasat mata muncul. Kerusakan naskah/ bahan pustaka yang diakibatkan oleh cahaya akan sulit diperbaiki.²²

c. Zat polutan dan debu

Zat polutan seperti asap dan mesin fotocopi, gas buangan kendaraan, asap rokok, dan kondisi udara yang panas dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka. Sedangkan pada partikel debu dapat menyebabkan kerusakan fisik pada kertas

²²Ibid. Hlm. 39-41

dengan mengakibatkan *laser* tidak dapat membaca informasi yang terkandung didalam cakram optik. Jika kelembaban relatif tinggi, debu dapat mempercepat degradasi struktur selulosa pada kertas.

d. Serangga dan hama

Kecoa merupakan salah satu serangga yang dapat mengancam keberlangsungan hidup bahan pustaka. Kecoa dapat mengeluarkan cairan pekat berwarna hitam dan membentuk noda yang sulit dihilangkan. Hama lain yang juga berbahaya adalah tikus. Tikus adalah binatang pengerat (*rodents*) yang sulit diberantas. Binatang ini biasanya memakan kertas dan membuat sobekan atau serpihan-serpihan kertas untuk dijadikan sarang. Hama tikus dapat diatasi dengan melakukan pengawasan secara berkala dan menutup lubang-lubang yang mengakibatkan tikus masuk. Selain kecoa dan tikus, hama-hama lain yang patut diwaspadai adalah rayap dan kuru buku. Rayap merupakan salah satu perusak yang paling berbahaya. Binatang ini dapat menghabiskan kertas-kertas dalam buku dalam waktu yang singkat. Binatang ini hidup di wilayah iklim tropis dan subtropis. Rayap dapat diatasi dengan cara tradisional, yaitu dengan menggunakan minyak sereh yang diolesi disekitar tempat penyimpanan bahan pustaka.

Kutu buku adalah binatang yang sangat kecil, berwarna abu-abu atau putih. Binatang ini suka sekali memakan perekat pada

buku dan kertas-kertas yang ditumbuhi jamur. Serangga lain yang perlu diwaspadai adalah bubuk buku. Binatang ini meletakkan telurnya di permukaan kertas yang menghasilkan lava yang sangat berbahaya. Lava ini akan memakan kertas sehingga mengakibatkan kertas dipenuhi oleh bubuk buku akan menjadi berlubang-lubang karenanya. Perawatan ruang agar tetap bersih dan kondisi lingkungan yang baik dapat mengurangi ancaman hewan-hewan ini.²³

e. Jamur

Jamur adalah tumbuhan multisel yang tidak memiliki klorofil, sehingga untuk memperoleh makanan, maka jamur harus mengambil dari makhluk lain (parasit) ataupun dari benda mati. Jamur juga memproduksi berbagai asam organik seperti asam oksalat, asam format, dan asam sitrat yang dapat menyebabkan kertas menjadi asam dan rapuh. Kertas yang asam dan rapuh karena jamur dapat dibedakan melalui fisik kertas. Kertas rapuh karena asam bila dilipat akan menjadi patah, sedangkan yang disebabkan oleh jamur meskipun lemah tidak akan menjadi patah apabila dilipat. Jamur juga dapat merusak perekat-perekat pada kertas,

²³Ibid.hlm.24-25

sehingga dapat mengurangi daya rekat dan merusak tinta sehingga mengakibatkan tulisan sulit dibaca.²⁴

f. Bencana alam dan manusia

Faktor eksternal lain yang juga memiliki pengaruh besar dalam hal kerusakan bahan pustaka adalah bencana alam dan kesalahan dalam memperlakukan bahan pustaka. Bencana alam seperti banjir dapat menimbulkan noda pada bahan pustaka dan mendukung pertumbuhan jamur oleh sebab kelembaban yang tinggi. Agar bahan pustaka tetap aman sebaiknya diletakkan di tempat yang tinggi dan memastikan tempat bahan pustaka aman. Kebakaran juga dapat dengan mudah menghancurkan bahan pustaka tanpa sisa.

Kelalaian manusia dalam memperlakukan bahan pustaka juga dapat mengakibatkan bahan pustaka menjadi rusak. Penyimpanan bahan pustaka yang tidak benar oleh pengguna maupun pustakawan dapat mengakibatkan bahan pustaka terlipat dan sobek.²⁵

²⁴Ibid.hlm.44-45

²⁵Ibid.46-47

F. Pencegahan Faktor-Faktor perusak Bahan Pustaka

Indonesia sebagai daerah tropis memiliki berbagai musuh buku, seperti hewan (misalnya, tikus), serangga, cuaca, manusia, serta berbagai bencana alam. Sebelum terjadi kerusakan, lebih mudah apabila mencegahnya sebelum terjadi.

²⁶Ada 3 faktor perusak dan cara pencegahannya yang bisa dilakukan yaitu:

1. Faktor fisik atau mekanis

a. Faktor penyebab

1) Abrasi (keausan) yang terjadi pada bahan pustaka disebabkan perlakuan yang kurang tepat terhadap bahan pustaka dalam pengiriman, penetapan pada rak, frekuensi pemakaian, pemakaian oleh pembaca atau petugas pada waktu pengambilan dan penetapan kembali pada rak.

2) Debu dan kotoran, terjadi karena kurang bersihnya ruang perpustakaan dan koleksi tidak dibersihkan secara rutin.

b. Cara mengatasi

1) Hendaknya bahan pustaka diperlakukan dengan hati-hati pada waktu pengiriman, penempatan dan pengambilan pada rak, waktu membaca, membuka dan menutup buku. Diperlukan adanya pengawasan berkaitan dengan penyimpanan bahan pustaka secara tepat, jajaran bahan pustaka, dan penangana serta sirkulasi bahan pustaka.

²⁶Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).hlm.9.7

2) Bahan pustaka yang mudah rusak perlu dijilid terlebih dahulu. Bagi halaman buku yang getas dapat ditempelkan kertas pada halaman kosong, apa biala satuhalamn kosong tanpa tulisan. Apabila kedua halamannya getas dapat ditempelkan *chiffon* (jenis sutra bening tembus cahaya) pada kedua halaman. Pada halaman buku yang robek bagian bawah ditaruh kertas, kemudian diletakkan dengan lem khusus merupakan campuran *acetate foil* dengan *acetone*, kemudian diamkan sampai kering. Cara lai menggunakan kertas tisu. Kertas tisu dipotong, lalu ditempelkan bersebelahan dengan halaman yang robek dengan menggunakan lem. Sesudah kering kertas tissue dikikis.²⁷

3) Hendaknya kebersihan gedung dipelihara dengan baik. Bersihkanlah debu dan kotoran yang lain dengan menggunakan penghisap debu, bersihkan lantai setiap hari dan kalau memungkinkan ruang dilengkapi dengan alat pendingin udara. Pembersihan secara teratur akan mencegah kerusakan serta dapat mendeteksi secara dini tanda-tanda kerusakan. Bagi bahan pustaka yang rusak dapat diperbaiki, sesuai dengan kerusakannya.

2. Faktor Kimiawi dan Iklim

a. Faktor penyebab

1) Kelembaban udara yang derajat kelembaban nisbinya lebih dari 65% akan mempercepat kerusakan bahan pustaka, terutama didaerah tropik, seperti indonesia. Kelembaban ideal untuk bahan kertas adalah 40-55%.

²⁷Ibid.hlm.9.8

2) Suhu udara yang tinggi dalam udara yang lembab merupakan faktor penyebab kerusakan kertas dan bahan lainnya. Peningkatan suhu umumnya mempercepat reaksi kimiawi dan keseimbangan pertumbuhan jenis cendawan tertentu. Suhu ideal untuk bahan kertas adalah 20-24⁰C. ²⁸

b. Cara mengatasi

1) Kelembaban udara dapat dikurangi dengan pengaturan ventilasi ruangan yang baik, penempatan bahan pustaka di rak tidak berserakan, memasang alat penghisap udara. Dari segi pembangunan gedung perlu diperhatikan juga sistem *drainase* dan penggunaan bahan untuk dinding dan lantai agar tidak mudah mengabsorpsi air.

2) Suhu ruangan ditempat diatur dengan ventilasi atau dengan alat pendingin udara. Berbagai literatur berat mengatakan bahwa suhu ideal untuk penyimpanan bahan pustaka berkisar sekitar 20⁰C-21⁰C dengan kelembaban nisbi sebesar 50%. Suhu ini dapat dikombinasikan antara kenyamanan pemakai perpustakaan dengan keperluan bahan pustaka. ²⁹

3. Faktor Hayati

a. Faktor penyebab

1) Serangga-serangga tertentu, seperti anai-anai, kecoa, ngegat merupakan penyebab kerusakan kertas.

²⁸Ibid.hlm.9.9

²⁹Ibid.hlm.9.10

2) Hewan pengerat terutama tikus yang membuat sarang dari bahan kertas. Kehadirannya di perpustakaan terjadi karena tertarik sisa makanan manusia dan kurang bersihnya perpustakaan.

3) Manusia dalam hal ini pemakai perpustakaan dapat merupakan lawan atau juga kawan. Pemakai perpustakaan menjadi kawan bilamana dia membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka dengan cermat dan hati-hati. Manusia merupakan penyebab kerusakan bahan pustaka karena kecerobohnya, tidak menjaga kebersihan, membuat coretan atau merobek halaman tertentu.³⁰

b. Cara mengatasinya

1) kerusakan karena serangga dapat dikurangi dengan:

a) Mengatur kelembaban udara dalam ruangan sekitar 50%;

b) Mengatur suhu ruangan sekitar 20-24°C;

c) Memelihara Kebersihan ruangan;

d) Mengusahakan agar ruangan tidak terlalu gelap.

e) Menggunakan pestisida, seperti Basudin, Aldrin, baik yang bersifat racun kontak, perut atau pernapasan, dengan bantuan orang ahli agar tidak membahayakan;

³⁰Ibid.hlm.9.11

f) Mengadakan fumigasi;

g) Rayap gemar hidup ditempat gelap dan lembab serta suka terbuat dari kayu, baik di atas tanah maupun di bawah tanah.

2) Hewan pengerat dapat dicegah dengan:

a) Memelihara kebersihan perpustakaan dan sekitarnya;

b) Tidak meninggalkan sisa makanan dalam Perpustakaan;

c) Menggunakan bahan pembasmi tikus.

3) Kerusakan yang disebabkan manusia dapat dicegah dengan:

a) menata ruang baca dan ruang koleksi (apabila kedua ruangan itu terpisah) sedemikian rupa sehingga memudahkan pengawasan terhadap pengguna;

b) petugas secara berkala berjalan mengelilingi rak rak koleksi dan tempat-tempat yang tidak bisa dihindari posisinya kurang terlihat oleh khalayak ramai.

c) membuat peraturan untuk melindungi koleksi dari kerusakan yang dilakukan oleh pengguna, disertai sanksi agar peraturan itu ditaati.³¹

³¹Ibid.hlm.9.13

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh

1. Sejarah Kantor Pengadilan Tinggi Banda Aceh

Kantor Pengadialan Tinggi Banda Aceh dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 16 Tahun 1998 tanggal 17 Desember 1968 tentang Pembentukan Pengadilan Tinggi di Banda Aceh dan Perubahan Daerah Hukum Pengadilan Tinggi di Medan. Pengadilan tinggi banda aceh diresmikan pada tahun 1996, dengan Ketua Pengadilan Tinggi Banda Aceh yang pertama adalah Syamsuddin Abu Bakar. Gedung kantor Pengadialan Tinggi Banda Aceh diresmikan pada tanggal 4 Oktober 1972 oleh Prof. Oemar Senoadji, SH (Mentri Kehakiman Republik Indonesia).

2. Gambaran Umum Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh

Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh adalah jenis perpustakaan khusus yang mengoleksi informasi tentang hukum dan tata negara, serta informasi yang berkaitan dengannya seperti Poltik, Adminidtasi Negara, Himpunan Undang-Undang serta Sejarah dan Biografi, Visi dan Misi Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh yaitu untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai penelitian. Dalam hal ini kita ketahui bahwa perpustakaan tersebut sangatlah penting untuk menunjang penelitian bidang subjek tertentu oleh pemustaka. Sesuai dengan fungsinya bahwa perpustakaan bukan hanya sebagai pusat informasi saja melainkan juga sebagai tempat penelitian. Selain itu

kondisi koleksi perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh sebagiannya masih dalam keadaan baik, tetapi ada juga bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan perlu ada perbaikan. Serta ada juga bahan pustaka yang masih di pertahankan karena belum ada pengganti. Bahan pustaka tersebut sebaiknya dirawat dan dilestarikan agar tetap awet. Maka perpustakaan perlu melakukan sistem pelestarian bahan pustaka yang merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pustakawan dalam mencegah dan menyelamatkan koleksi bahan pustaka agar awet dan terjaga kelestariannya. Pelestarian yang dilakukan bisa dengan membersihkan perpustakaan setiap harinya. Sebelum dilakukan usaha pelestarian, sebaiknya terlebih dahulu diadakan survey terhadap kondisi bahan pustaka.

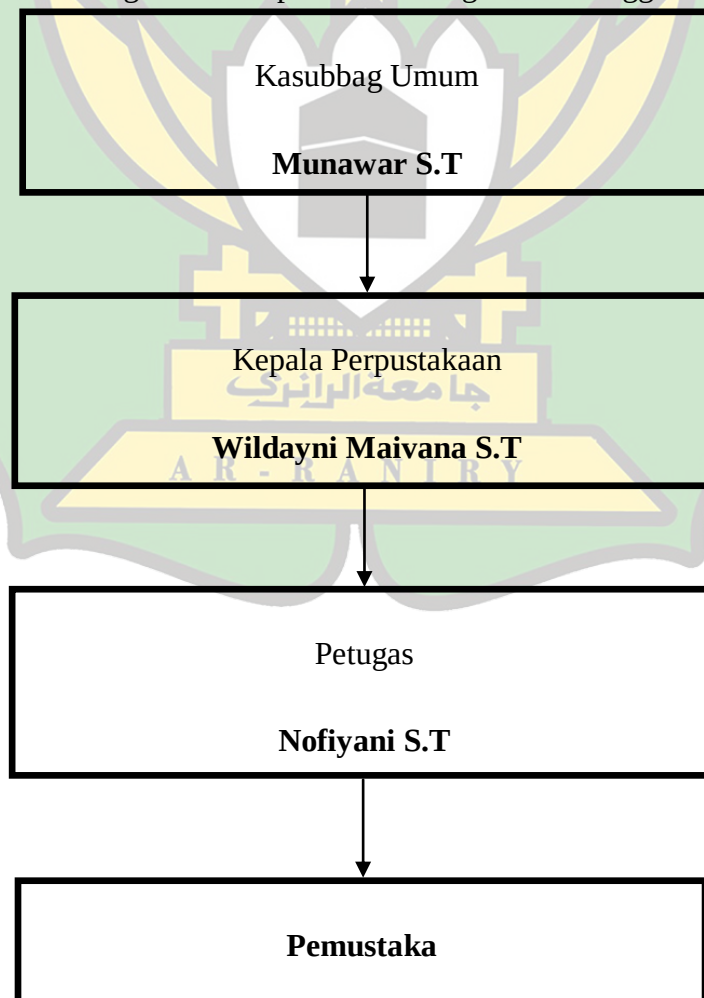
3. Tujuan Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh

Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh bertujuan untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas bagi para Hakim dan para pemustaka lainnya secara cepat, tepat, dan akurat dalam menemukan bahan referensi dan informasi dengan mamfaat Teknologi Informasi (TI) yang menjadi faktor pelaksanaanya kecepatan dalam penyajian informasi hukum serta koleksi dari berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang hukum, ilmu social dan humaniora.

4. Visi dan Misi Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh

- a. Visi : Mewujudkan pelayanan prima berbasis teknologi informatika yang berorientasi kepada kepuasan pemustaka.
- b. Misi : Mewujudkan pengadaan bahan pustaka serta menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan perpustakaan pengadilan. Mewujudkan penerbitan, reproduksi, penjiilidan, serta menyebarluaskan bahan pustaka dan bahan hukum lainnya baik melalui media cetak ataupun media elektronik. Mewujudkan pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data hukum dan perundang-undang serta bahan hukum lainnya.

5. Struktur Organisasi Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh



6. Koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh

Tabel 1.Koleksi Perpustakaan

No	Koleksi
1.	Hukum Pidana
2.	Hukum Dagang
3.	Hukum Cara Perdata
4.	Ilmu Hukum
5.	Hukum Sosial
6.	Hukum Pajak
7.	Adminitrasi Negara
8.	Undang-Undang
9.	Statistik
10.	Ilmu Politik dan Pemerintahan
11.	Laporan Penelitian
12.	Dokumentasi
13.	Jurnal

Dari tabel di atas koleksi yang ada di dalam perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh, sudah cukup memadai dan sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

7. Fasilitas Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh

Fasilitas (sarana dan prasarana) perpustakaan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena adanya fasilitas yang mencukupi maka perpustakaan dapat memberikan layanan yang baik kepada pemustaka.

Untuk lebih jelas fasilitas yang ada Di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Fasilitas Perpustakaan

No	Nama	Jumlah / Unit
1.	Meja	
2.	Kusi	
3.	Lemari Kayu	
4.	Lampu	
5.	Kipas Angin	
6.	Computer + CPU	
7.	Printer	
8.	AC	
9.	Wifi	

Dilihat dari tabel di atas, fasilitas yang dimiliki perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh masih kurang memadai, selain yang telah disebutkan di atas juga tersedia peralatan lain seperti gunting, lem, penggaris, pulpen, steples, dan sebagainya yang digunakan untuk menunjang perpustakaan.

B. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

1. Faktor Fisika

a. Debu

Debu masuk secara mudah kedalam ruangan melalui pintu, jendela, dan ventilasi udara pada gedung perpustakaan sehingga dengan mudah menempel/melekat pada arsip. Debu yang melekat pada buku semakin hari semakin bertambah banyak, ini disebabkan tidak adanya petugas yang membersihkan akibatnya kertas menjadi rapuh dan cepat rusak. Koleksi bahan pustaka yang terkena debu ini menjadi kotor, serta dapat menyebabkan adanya jamur (bila keadaan ruangan lembab).

Untuk pencegahannya dapat dilakukan dengan penyediaan sebuah alat penghisap debu. Dengan adanya alat penghisap debu, debu yang masuk ke ruangan dapat langsung diisap dan di buang keluar, buku pun tidak mudah rusak dan lapuk.

b. Suhu dan Kelembaban

Temperatur yang ideal bagi bahan pustaka adalah $20^{\circ}\text{--}24^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban 45-60% RH. Namun perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh tidak menggunakan AC maka pihak perpustakaan kesulitan mengatur temperatur yang ditetapkan. Apabila kelembaban tidak stabil maka, akan mengakibatkan timbulnya jamur.

c. Cahaya

Cahaya yang dimaksud di sini yaitu cahaya yang berasal dari sinar lampu, karena tata letak perpustakaan ini terhindar dari sinar matahari secara langsung. Radiasi dari cahaya sinar lampu tersebut dapat mengakibatkan kertas berubah warna menjadi kecoklatan dan kering serta kadar kekuatan serat pada kertas menurun sehingga memudahkan sobek dan berlubang.

2. Faktor Biologi

Makhluk hidup seperti serangga dan binatang pengerat dapat merusak bahan pustaka. Jenis perusak bahan pustaka tersebut akan tumbuh jika kondisi memungkinkan dan sedikit sirkulasi udara, jenis perusak bahan pustaka ini memilih hidup di tempat-tempat yang hangat, gelap dan lembab. Bila ruang penyimpanan bahan pustaka lembab dan dibiarkan berlarut-larut maka akan banyak dijumpai bahan pustaka yang rusak.

C. Pola Restorasi Bahan Pustaka Dan Pelestarian Yang Dilakukan Di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh

Pola restorasi Bahan pustaka atau perbaikan yang dilakukan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh adalah hanya mengganti sampul yang rusak. Sedangkan pelestarian bahan pustaka yang dilakukan di perpustakaan tersebut hanyalah membersihkan rak dari debu.

D. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Pelestarian Bahan Pustaka

Beberapa kendala-kendala yang memenuhi proses kelancaran pelestarian bahan pustaka untuk mencapai kesempurnaan dalam pelestarian bahan pustaka untuk mencapai kesempurnaan dalam memelihara koleksi. Oleh karena itu penulis akan memaparkan, kendala yang menghambat pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Pengadialan Tinggi Banda Aceh sehingga memenuhi prosedur dan mencapai tujuan seperti yang telah digariskan. Kendala-kendala antara lain yaitu:

1. Belum adanya tenaga pustakwan dalam bidang pelestarian

Tenaga yang profesional dalam bidang pelestarian merupakan faktor pendukung utama dalam melaksanakan kegiatan pelestarian di perpustakaan, karena pelestarian merupakan kegiatan manusia untuk memelihara, mengawetkan bahan pustaka agar tidak cepat mengalami kerusakan.

Sementara pada perpustakaan Pengadialan Tinggi Banda Aceh belum ada tenaga profesional yang memahami tentang pelestarian bahan pustaka yang benar dan sesuai dengan prosedurnya, sehingga proses pelestarian bahan pustaka pada perpustakaan tersebut belum terlaksana dengan baik.

2. Kekurangan dana yang tersedia untuk perpustakaan.

Dana merupakan faktor paling banyak berperan dalam segala kegiatan di perpustakaan khusus untuk menunjang kegiatan pelestarian bahan

pustaka. Namun Pengadilan Tinggi Banda Aceh kurang menyediakan dana khusus untuk perpustakaan.

Adapun dana yang disediakan untuk perpustakaan sangatlah terbatas, yaitu hanya memadai dana dari kantor itu sendiri yang disalurkan melalui kasubbag umum. Kondisi ini akan berdampak pada sarana dan prasarana seperti bahan-bahan material untuk keperluan kegiatan pelestarian, sehingga kegiatan pelestarian pada perpustakaan yang bersangkutan tidak dapat terlaksana dengan baik.

3. Kurangnya fasilitas untuk menunjang pelestarian bahan pustaka

Fasilitas yang ada di perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh masih belum memadai, sementara itu fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang proses pelestarian bahan pustaka seperti bahan kimia yang diaplikasikan pada bahan pustaka agar terbebas dari penyakit, kuman, serangga, jamur, dan sebagainya. Bahan penjilidan dan penyampulan juga sangat diperlukan untuk memperbaiki dan melindungi buku yang sudah mulai rusak.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan tentang Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh diantaranya yaitu:

1. Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh yaitu dengan cara memelihara dan memperbaiki bahan pustaka dari faktor perusak, agar bahan pustaka tetap awet.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh yaitu faktor internal adalah faktor yang disebabkan oleh kondisi fisik bahan pustaka itu sendiri. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari kondisi lingkungan sekitar ruang penyimpanan itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh hendaknya memperhatikan kondisi bahan pustaka dengan cara perawatan bahan pustaka dengan rutin.

2. Menambah tenaga pustakawan dalam bidang pelestarian, serta fasilitas yang menunjang pelestarian bahan pustaka.



DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Didi Stiawan, (2006), *Perawatan Bahan Pustaka*, Yogyakarta: YPKGM.

Endang Fatmawati, 2018, "Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan" *Jurnal Ar-raniry*, (online), Vol. 10, No. 1, (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3379/2370>).diakses 05 Agustus 2019.

Ibrahim, (2014), *Pelestarian Bahan Pustaka*, Makasar: Alauddin University Press.

Karmidi Martoatmodjo, (1993), *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Karmidi Martoatmodjo, (1999), *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Lasa Hs, (2009), *Kamus Kempustakawanan Indonesia*, Yogyakarta.

WJS Powerwadamita, (2004), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung : Roesda Karya.

Muhammad Razak, (1995), *Petunjuk Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Mohd. Nasir, (1985), *Metode Penelitian*, cet.1, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moedakir, (1990), *Pemeliharaan Buku dan Menjilid*, Yogyakarta: Pusdiklat Perpustakaan IKIP. R - R A N I R Y

Sentosa Sembiring, (2008), *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perpustakaan*, Bandung: Nuansa Aulia.

Sulistyo Basuki, (1991), *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.

Yayasan FOPD, *Program Bahan Pustaka dan Arsip*. Jakarta: Depdikbud. 1992.

Yeni Budi Rachman, *Preservasi dan Konsevasi Bahan Pustaka*. Depok: Rajawali Pers. 2017.

Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009.





KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs :www.adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 975/Un.08/FAH/PP.00.9/06/2019

TENTANG

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING KERTAS KARYA UTAMA (KKU) MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Penulisan KKU Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing KKU tersebut
b. bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, tentang Pokok-pokok Kepegawaian;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 tahun 1963, Tentang berdiri iAIN Ar-Raniry;
5. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
7. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Peraturan Menteri Agama No. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menimbang : DIPA UIN Ar-Raniry No; SP DIPA 025.04.2.4.23925/2019 Tanggal 5 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Pertama : Menunjuk saudara :
1). Nurul Rahmi, M.A (Pembimbing Pertama)
2). Wildayani Malviana, S.T (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing KKU mahasiswa
Nama : Liani
Nim : 160504031
Jurusan : D-III Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Pengadilan Tinggi (Tipikor) Banda Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Tanggal: 24 Juni 2019



an. Rektor
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
4. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama lengkap : Liani
2. Tempat Tanggal Lahir : Suak Buluh, 12 Juni 1998
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/Dagang
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Farusal
2. Pekerjaan : Pensiun
3. Ibu : Nur Akmal (alm)
4. Alamat : Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur,
`

C. PENDIDIKAN

1. TK Muhamadiyah
2. SDN 18 Simeulue Timur
3. MTsN Sinabang
4. SMK N 1 Sinabang
5. DIII Ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 2 Januari 2019
Penulis,

Liani